

Entrepreneurship Education and Academic Support Influence Students' Entrepreneurial Intention with Parental Role as Moderator

Revaldi Tegar Bhaskara, Komala Inggarwati*

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana,

Jl. Diponegoro No: 52-60, Salatiga, Indonesia

*komala@uksw.edu

Abstract

This study aims to examine the influence of entrepreneurship education and academic support on student entrepreneurship intentions, taking into account the moderating role of parents. The explanatory research approach was used to explain the relationships between variables and to test the hypotheses. The study's population consists of 273 undergraduate Management students of FEB UKSW who joined in 2019. A sample of 159 students was selected using simple random sampling. The findings revealed that entrepreneurship education has a positive effect on student entrepreneurial intentions, and the role of parents with entrepreneurial backgrounds has a moderating effect that amplifies the effect of entrepreneurship education on student entrepreneurial intentions. Meanwhile, academic support is not a driver of the emergence of student entrepreneurial interest, thus other factors that may contribute to student entrepreneurial interest in the context of higher education must be investigated further.

Keywords: *Academic Support, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intentions, Role of Parents*

PENDAHULUAN

Pengangguran dan masalah ketenagakerjaan hingga saat ini masih menjadi masalah di Indonesia karena banyaknya lapangan yang tersedia tidak sebanding dengan angkatan kerja. Saat ini masyarakat masih membidik pada sektor formal, sehingga ketika sektor formal lemah, masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor informal atau wirausaha (Santi *et al.*, 2017). Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2020-2022), pengangguran di Indonesia per Februari 2022 adalah sebesar 8,40 juta penduduk. Dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 8,75 juta penduduk, jumlah tersebut menurun sebesar 0,43% dari 6,26% pada Februari 2021 menjadi 5,83%. Meskipun demikian, tingkat pengangguran tersebut belum kembali kepada posisi sebelum krisis yang diakibatkan oleh Covid-19, yakni sebesar 4,94% pada Februari 2020. Salah satu strategi Indonesia untuk berkembang menjadi negara maju adalah dengan penanganan masalah ketenagakerjaan dan pengangguran yang sudah menjadi masalah pokok bangsa Indonesia (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Demikian

juga berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi ketenagakerjaan dan pengangguran dengan memberikan kebijakan melalui PERPRES No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024.

Meningkatkan intensi berwirausaha generasi muda di Indonesia merupakan salah satu langkah untuk menangani masalah ketenagakerjaan dan pengangguran yang sudah menjadi masalah pokok. Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, untuk mempersiapkan dan membuka lapangan kerja demi mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, juga harus mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bekerja. Kehadiran para wirausahawan menjadi unsur penting dalam menggerakkan roda perekonomian di negara maju, kewirausahaan pun menjadi salah satu solusi untuk masalah pengangguran, dilihat dari kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja yang ada. Meskipun demikian, menurut Putra (2021), angka kewirausahaan di Indonesia tercatat masih kalah dengan negara Asean, seperti Thailand (4,26%), Malaysia (4,74%), dan Singapore (8,76%). Jumlah

wirausaha di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 3,47%, atau sekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk, dimana saat ini sebagian negara maju memiliki rasio kewirausahaan di angka 12% hingga 14% (Putra, 2021). Kondisi ini mendorong jumlah pengangguran terutama golongan terpelajar, dan sektor informal atau kewirausahaan dirasa menjadi solusi untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran (Kusmintarti *et al.*, 2017)

Mahasiswa sebagai salah satu golongan terpelajar atau dapat dikatakan golongan elit di masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa di masa depan, sudah sepatutnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan cara untuk meningkatkan inovasi dan kemajuan teknologi, meningkatkan persaingan, dan menciptakan lapangan pekerjaan, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran nasional. Hendaknya tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang terbatas, lulusan perguruan tinggi seharusnya berani berorientasi ke sektor informal atau wirausaha supaya tidak bergantung pada sektor formal yang terbatas. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), terdapat 884.769 orang sarjana yang masih menganggur dari total pengangguran sebanyak 8.402.153 orang. Jika setiap golongan terpelajar yang menganggur itu dapat menciptakan suatu usaha maka secara tidak langsung membantu negara dalam mengurangi angka pengangguran. Terlebih, jika wirausahawan itu setidaknya mampu setidaknya dapat mempekerjakan satu orang. Dengan tumbuhnya wirausahawan, bukan hal yang mustahil Indonesia menjadi bangsa yang perekonomiannya maju dan perekonomian Indonesia akan terus bergerak maju (Aryaningtyas, 2018).

Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan ikut serta berpartisipasi aktif dalam membangun ekonomi. Sumber daya manusia berkualitas yang dihasilkan dari lulusan perguruan tinggi ternyata masih belum mampu menghasilkan mahasiswa yang siap berwirausaha dengan mandiri. Melalui Kemendikbud-Ristek, Pemerintah Indonesia menggelar (PMW) Program Mahasiswa Wirausaha yang pelaksanaannya representatif kepada Perguruan Tinggi. Program prioritas Dikti tersebut ditujukan guna memacu mahasiswa secara kelompok atau individu yang memiliki minat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha berbasis Ipteks yang sedang digeluti, sehingga dapat mengubah mindset mahasiswa yang bergantung pada sektor formal beralih ke sektor nonformal atau wirausaha (Kusmintarti *et al.*, 2017). Maka dari itu, intensi berwirausaha disela mahasiswa perlu senantiasa dibangkitkan agar jumlah wirausaha di kalangan terpelajar meningkat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW)

senantiasa didorong dan dibangkitkan dengan daya upaya memberikan pendidikan kewirausahaan, seperti: pemberian mata kuliah kewirausahaan, seminar kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan melalui magang usaha, dan mengikuti berbagai kompetisi kewirausahaan seperti kompetisi business plan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha yang efektif dan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi (Aryaningtyas, 2018; Santi *et al.*, 2017; Suharti & Sirine, 2012). Menurut Fatoki (2014), pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan diharapkan memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku wirausahawan supaya dapat membangkitkan intensi berwirausaha mahasiswa. Selain pendidikan kewirausahaan, terdapat faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, yakni dukungan akademik (Akyol & Gurbuz, 2008). Pada dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi yang menjadi penyedia pendidikan kewirausahaan, faktor-faktor seperti lingkungan yang dapat menghasut mahasiswa untuk berwirausaha dapat diartikan sebagai faktor kontekstual yang melibatkan situasi politik, ekonomi, dan budaya di suatu Negara yang tata kelolanya berbelit-belit, perkara sumber daya serta prasarana fisik maupun nonfisik (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Selain dua faktor kontekstual tersebut, menurut Suharti dan Sirine (2012) faktor internal seperti lingkungan keluarga diduga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha seorang anak (Wiratna & Tambunan, 2017).

Namun, penelitian-penelitian empiris untuk mengeksplorasi pengaruh dari faktor pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik masih inkonsisten (Aryaningtyas, 2018; Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017; Harianti *et al.*, 2020; Ikhtiangung & Soedihono, 2018; Kusmintarti *et al.*, 2017; Suharti & Sirine, 2012). Penyusunan model penelitian baru perlu disusun untuk menjawab inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Menurut Suharti & Sirine (2012), rendahnya intensi berwirausaha disinyalir disebabkan oleh minimnya contoh dan dukungan orang tua. Lebih lanjut, menurut Nandamuri (2016) peran orang tua dalam hal ini latar belakang pekerjaan orang tua diduga memberikan *joint effect*, karena masih ada orang tua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibanding menjadi wirausahawan.

Inkonsistensi hasil penelitian tersebut mendorong untuk perlu dilakukannya penyusunan model penelitian lain untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2022) peran orang tua mampu memoderasi pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha. Oleh karena itu, dalam model penelitian ini maka variabel peran orang tua ditempatkan sebagai variabel moderator dengan pemikiran awal menurut Wiratna & Tambunan (2017), orang tua memiliki andil dalam memberikan pemahaman dan dorongan terkait kewirausahaan. Artikel ini menginvestigasi tentang apakah orang tua mempunyai peran menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Intensi Berwirausaha

Menurut Mustaqim (2017) intensi berwirausaha merupakan energi untuk menggelitik diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan segala persoalan hidup dengan mengajukan usaha atau menciptakan suatu usaha baru dengan kemampuan di dalam diri sendiri. Penelitian ini berfokus meninjau niat mengajukan atau mendirikan usaha baru disela mahasiswa, sehingga intensi berwirausaha diinterpretasikan sebagai gambaran kognitif dari tindakan yang akan dilaksanakan oleh seseorang untuk mendirikan usaha baru. Semakin besar intensi berwirausaha seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya. Oleh karena itu, intensi berwirausaha seharusnya dimiliki juga oleh mahasiswa Program Pendidikan Manajemen Kewirausahaan FEB UKSW. Menurut Darmawan (2020) intensi berwirausaha merupakan tindakan atau komitmen seseorang untuk bereaksi membuat suatu lapangan pekerjaan yang mempunyai arah dan tujuan yang jelas dengan menjadi wirausaha. Dari interpretasi intensi yang telah diuraikan sebelumnya, menurut Ajzen (2005) intensi merupakan kecenderungan perilaku, terbatas waktu dan kesempatan yang tepat akan diwujudkan nyatakan dalam bentuk suatu aksi.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Aryaningtyas dan Palupiningtyas (2017) pendidikan kewirausahaan adalah suatu ranah yang mengkaji perilaku, nilai dan kemampuan dalam melalui berbagai persoalan kehidupan. Menurut Setyanti, Cahyani & Sudarsih, (2021), pendidikan kewirausahaan adalah penataran yang bertautan sektor informal tentang gairah seseorang dalam memberikan motivasi atau tuntunan dalam menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan usaha. Menurut Suasana *et al.* (2019), pendidikan

kewirausahaan mengarah pada pendirian jiwa seorang wirausaha, yaitu kemauan dan keberanian menghadapi berbagai persoalan hidup secara seimbang dan kreatif, sehingga mendorong seseorang untuk mencari solusi dan mengatasi persoalan tersebut dengan mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan melahirkan faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan ambisi, jiwa dan karakter berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan benih sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa yang akan datang.

Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam bisnis pendidikan perguruan tinggi yang memberikan stimulus bagi individu dalam mempertimbangkan karir sebagai wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan seperti memberikan pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan dapat memberikan motivasi yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang didapat individu, semakin meningkat pula motivasi individu tersebut untuk berwirausaha. Terdapat sejumlah bukti empiris yang mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak positif terhadap intensi berwirausaha (Alfiyan *et al.*, 2019; Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017; Setyanti *et al.*, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis pertama, yaitu: H₁: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa

Pengaruh Dukungan Akademik terhadap Intensi Berwirausaha

Dukungan akademik terkait intensi berwirausaha mahasiswa diartikan sebagai suatu insentif atau kondisi yang diberikan oleh kampus untuk mendukung munculnya intensi berwirausaha mahasiswa (Diyah Lestari & Johan, 2020). Menurut Alfiyan, Qomarudin & Alamsyah (2019) dukungan akademik merupakan kebebasan secara akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 1999, kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki setiap individu anggota sivitas akademika guna melaksanakan aktivitas yang secara bertanggung jawab dan mandiri dalam menggunakan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Aryaningtyas (2018), dukungan akademik dapat memberikan motivasi dan merangsang sikap proaktif untuk berperilaku positif serta menumbuhkan intensi berwirausaha.

Sarana prasarana yang tersedia untuk berlatih berwirausaha di perguruan tinggi dan terdapat contoh sukses berwirausaha di lingkungan

perguruan tinggi sebagai dukungan akademik dapat memotivasi munculnya ide kreatif dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin baik dukungan akademik maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Sejumlah penelitian juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh dukungan akademik terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Alfiyan *et al.*, 2019; Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017; Suharti & Sirine, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis kedua, yaitu:

H₂: Dukungan akademik berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Peran Orang Tua sebagai variabel moderasi atas pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik terhadap Intensi Berwirausaha

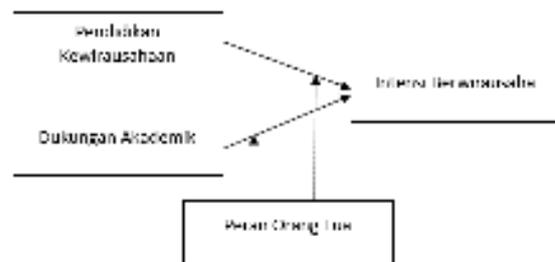
Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah seorang role model yaitu orang tua (Ariffin & Ziyad, 2018). Peran orang tua diartikan sebagai fungsi orang tua yang memberikan masukan kepada anaknya dari sudut pandang dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman mereka sebagai orang tua yang dapat menumbuhkan intensi berwirausaha anaknya (Wiratna & Tambunan, 2017). Pratama & Putra (2019) menyatakan bahwa orang tua bisa memberikan model yang dihadirkan melalui pola pengasuhan dan menginspirasi seorang anaknya untuk berwirausaha.

Orang tua merupakan salah satu lingkungan internal yang berperan dalam menentukan karir anak di masa depan. Anak yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik selama kuliah belum tentu menerapkan pengetahuan dan pengalaman selama berada di bangku perkuliahan sebagai wirausahawan tanpa peranan orang tua yang ikut andil dalam pemilihan karir seorang anak. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha dapat menjadi panutan yang akan menumbuhkan intensi berwirausaha anak di masa mendatang. Begitupun sebaliknya, orang tua yang bekerja sebagai pegawai dapat menjadi panutan bagi anaknya untuk memilih karir sebagai pegawai yang memiliki risiko lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Tambunan (2022), menunjukkan peran orang tua mampu memoderasi pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha. Lebih lanjut, hasil penelitian terdahulu menunjukkan intensi berwirausaha paling tinggi ditemui pada mahasiswa yang berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wirausaha juga (Looi & Khoo-Lattimore, 2015; Suharti & Sirine, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis ketiga dan keempat, yaitu:

H₃: Peran orang tua memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

H₄: Peran orang tua memperkuat pengaruh dukungan akademik terhadap intensi berwirausaha

Atas dasar kajian literatur maka dikembangkan sebuah model penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memakai pendekatan *explanatory research*. Pendekatan *explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan sehingga hasil penelitian akan dapat menjelaskan hubungan kausal antar variabel (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Manajemen FEB UKSW angkatan 2019 yang berjumlah 273 orang. Latar belakang pemilihan populasi ini karena mahasiswa tersebut sudah pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel adalah sebesar 159 mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2019. Sampel diambil menggunakan teknik *probability sampling*, dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terstruktur secara online melalui google form. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan definisi operasional. Pernyataan dalam kuesioner tersebut diukur menggunakan *5-point Likert scale*, dimana responden diminta untuk menjawab dengan pilihan angka antara 1-5 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju).

Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan (X_1) menurut Aryaningtyas dan Palupiningtyas (2017) merupakan suatu ranah yang mengkaji perilaku, nilai dan kemampuan dalam melalui berbagai persoalan kehidupan. Adapun indikator pendidikan

kewirausahaan sebagai berikut: (1) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan ambisi menjadi wirausaha; (2) Pendidikan kewirausahaan memperluas wawasan dan ilmu di bidang kewirausahaan; (3) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kepekaan terhadap peluang bisnis.

Dukungan akademik (X_2) menurut Akyol & Gurbuz (2008) merupakan segala bentuk kegiatan atau layanan yang diberikan perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka. Adapun indikator dukungan akademik sebagai berikut: (1) Dukungan untuk meluncurkan bisnis sendiri; (2) Stimulus untuk meluncurkan bisnis sendiri; (3) Stimulus untuk memunculkan inisiatif; (4) Dukungan sarana prasarana yang tersedia dengan baik untuk menunjang penciptaan bisnis.

Peran orang tua (M) menurut Wiratna dan Tambunan (2017) merupakan peranan dalam memberikan motivasi dan pertimbangan kepada anaknya mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan karir seorang anak. Adapun indikator peran orang tua sebagai berikut: (1) Memberikan gambaran usaha; (2) Memberikan pertimbangan atau masukan kepada anaknya; (3) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat anak dalam berwirausaha.

Intensi berwirausaha menurut Mustaqim (2017) merupakan energi untuk menggelitik diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan segala persoalan hidup dengan mengajukan usaha atau menciptakan suatu usaha baru dengan kemampuan di dalam diri sendiri. Adapun indikator intensi berwirausaha sebagai berikut: (1) Norma subjektif; (2) Kontrol perilaku; (3) Sikap terhadap perilaku.

Teknik Analisis Data

Uji terhadap penyimpangan asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis memakai analisis regresi berganda dan regresi moderasi untuk menguji variabel. Persamaan model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4X_1 * M + b_5X_2 * M$$

Dimana:

X_1 =pendidikan kewirausahaan; X_2 =dukungan akademik; Y =intensi berwirausaha mahasiswa; M =peran orang tua; a = konstanta; b_1 = koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan; b_2 = koefisien regresi variabel dukungan akademik; b_3 = koefisien regresi variabel peran orang tua; b_4 = koefisien regresi interaksi variabel pendidikan kewirausahaan dengan peran orang tua; b_5 = koefisien regresi

interaksi variabel dukungan akademik dengan peran orang tua.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan dua konsep penting dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai dengan apa yang ingin diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan tingkat keandalan dan ketepatan dari alat ukur tersebut. Hasil uji validitas dan reliabilitas akan menentukan kevalidan dan keandalan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan hasil uji validitas pada keempat variabel yang tertera pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Penilaian validitas tersebut dilihat melalui perbandingan antara nilai signifikansi seluruh indikator yang lebih kecil dari dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig.	Status
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	$X_{1.1}$	0,000	Valid
	$X_{1.2}$	0,000	Valid
	$X_{1.3}$	0,000	Valid
	$X_{1.4}$	0,000	Valid
Dukungan Akademik (X_2)	$X_{2.1}$	0,000	Valid
	$X_{2.2}$	0,000	Valid
	$X_{2.3}$	0,000	Valid
	$X_{2.4}$	0,000	Valid
Peran Orang Tua (M)	$M_{1.1}$	0,000	Valid
	$M_{1.2}$	0,000	Valid
	$M_{1.3}$	0,000	Valid
	$M_{1.4}$	0,000	Valid
Intensi Berwirausaha (Y)	$Y_{1.1}$	0,000	Valid
	$Y_{1.2}$	0,000	Valid
	$Y_{1.3}$	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tertera pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada keempat variabel memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0,712	Reliabel
Dukungan Akademik (X_2)	0,723	Reliabel
Peran Orang Tua (M)	0,889	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,825	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 159 mahasiswa Manajemen FEB UKSW tahun angkatan 2019 menjadi responden dalam studi ini. Gambaran

umum profil responden berdasarkan jenis kelamin, kepemilikan usaha sendiri, dan latar belakang pekerjaan orang tua akan disajikan pada Tabel 3. Responden terdiri dari 57,2% perempuan dan 42,8% laki-laki, mayoritas tidak sedang menjalankan usaha (76,7%) dan hanya 43,4% yang mempunyai orang tua wirausaha.

Tabel 3. Gambaran Umum Profil Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Jenis kelamin	Laki-laki	68	42,8
	Perempuan	91	57,2
	Total	159	100
Kepemilikan usaha	Ya	37	23,3
	Tidak	122	76,7
	Total	159	100
Pekerjaan Orang Tua	Wirausaha	69	43,4
	Non wirausaha	90	56,6
	Total	159	100

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas menunjukkan data terdistribusi dengan normal dan tidak terjadi gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Dimana hasil pengujian normalitas didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* pada ketiga variabel independen semuanya lebih besar dari 0,10 dan diperoleh nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang tertera pada Tabel 4 diperoleh bahwa nilai *p-value* (Sig.) pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,049 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Sedangkan nilai nilai *p-value* (Sig.) pada variabel dukungan akademik memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,105 sehingga dapat diartikan dukungan akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstand. Coeff.		Stand. Coeff.	t	Sig.
	B	SE	Beta		
Const.	5,109	1,682		3,037	,003
X ₁	,241	,121	,188	1,983	,049
X ₂	,155	,095	,155	1,630	,105

Variabel Dependen: Intensi berwirausaha mahasiswa

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Dari hasil uji MRA yang tertera pada Tabel 5, dapat diketahui seluruh nilai signifikansi variabel interaksi lebih besar dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel peran orang tua tidak memoderasi pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap variabel intensi berwirausaha.

Tabel 5. Hasil Uji MRA

Model	Unstand. Coeff.		Stand. Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Cons.	-1,719	5,489		-,313	,755
X ₁	,370	,416	,289	,890	,375
X ₂	,147	,298	,146	,492	,624
M	,633	,387	,925	1,636	,104
X ₁ *M	-,011	,029	-,312	-,365	,716
X ₂ *M	-,008	,021	-,250	-,394	,694

Variabel Dependen: Intensi berwirausaha mahasiswa

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UKSW. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diberikan perguruan tinggi maka akan semakin baik juga intensi berwirausaha mahasiswanya. Pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai variabel explanatory yang bermanfaat di perguruan tinggi. Menurut Aryaningtyas dan Palupiningtyas (2017) pendidikan kewirausahaan dapat memberikan insentif bagi mahasiswa yang memilih jalur karir sebagai wirausahawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017; Setyanti et al., 2021).

Pengaruh Dukungan Akademik terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan akademik tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UKSW. Jika melihat hasil dalam penelitian ini, dukungan untuk meluncurkan bisnis sendiri, sarana prasarana untuk menunjang penciptaan bisnis, stimulus untuk meluncurkan bisnis sendiri serta stimulus untuk memunculkan inisiatif tidak mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Meskipun seluruh indikator-indikator dalam dukungan akademik memiliki perhatian yang tinggi, namun dukungan akademik belum dapat meningkatkan intensi berwirausaha karena tidak sesuai dengan minat dan keterampilan mahasiswa dalam penelitian ini, terlebih dukungan akademik yang diberikan kurang optimal karena terdampak pandemi Covid-19. Hal tersebut menghambat pengalaman individu dalam membembangkan suatu bisnis. Dukungan akademik adalah salah satu faktor

dalam proses lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha. Menurut Ikhtiangung & Soedihono (2018), keputusan untuk terjun ke dalam dunia kewirausahaan suatu saat nanti masih ditentukan oleh proses pribadi, seperti motivasi, minat, keterampilan, dan pengalaman individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ikhtiangung dan Soedihono (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel dukungan akademik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Peran Orang Tua sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa variabel peran orang tua tidak memoderasi variabel pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap variabel intensi berwirausaha. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua bukan variabel moderasi. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas latar belakang pekerjaan orang tua mahasiswa FEB UKSW adalah non wirausaha, sehingga mahasiswa tidak memiliki panutan yang akan menumbuhkan intensi berwirausaha. Keluarga dalam hal ini orang tua merupakan lingkungan pertama yang memiliki peran untuk menumbuhkan mental berwirausaha seorang anak. Menurut Suharti dan Sirine (2012) masih banyak orang tua yang bekerja sebagai non wirausaha mengharapkan anaknya bekerja sebagai non wirausaha juga karena memiliki risiko yang lebih rendah.

Pengujian lebih lanjut dilakukan pada data responden yang memiliki orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai wirausaha yang tertera pada Tabel 6. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua sebagai wirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,008.

Tabel 6. Hasil Uji Orang Tua Wirausahawan

Model	Unstand. Coeff.		Stand. Coeff. Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Cons.	-16.49	9.776		-1.687	.097
X ₁	1.917	.566	1.486	3.385	.001
X ₂	-.520	.450	-.579	-1.154	.253
M	1.501	.611	2.355	2.456	.017
X ₁ *M	-.102	.037	-3.181	-2.763	.008
X ₂ *M	.031	.029	1.039	1.082	.283

Variabel Dependen: Intensi berwirausaha mahasiswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan intensi berwirausaha paling tinggi ditemui pada mahasiswa yang memiliki orang tua dengan latar belakang

pekerjaan sebagai wirausaha (Looi & Khoo-Lattimore, 2015; Suharti & Sirine, 2012).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dihasilkan simpulan pertama yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UKSW. Pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan ambisi dan kepekaan terhadap peluang bisnis serta memperluas ilmu di bidang kewirausahaan yang menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diberikan perguruan tinggi maka akan semakin baik juga intensi berwirausaha. Simpulan kedua yaitu variabel dukungan akademik tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Meskipun mendapatkan dukungan akademik di perguruan tinggi, keputusan untuk terjun ke dunia kewirausahaan suatu saat nanti masih ditentukan oleh proses pribadi. Simpulan ketiga yaitu peran orang tua mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa ketika orang tua memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wirausaha. Keluarga dalam hal ini orang tua berperan penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha sang anak.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain karena penelitian ini hanya dilakukan pada lokasi penelitian yang terbatas, yaitu FEB UKSW dan hanya menggunakan sampel dari mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2019, sehingga hasil penelitian ini mungkin saja tidak berlaku pada kelompok mahasiswa atau perguruan tinggi tertentu. Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti menyarankan beberapa pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya antara lain menggunakan sampel yang berbeda dengan aspek yang sama untuk menguji konsistensi hasil penelitian ini. Selain itu, perlu dilakukan uji ulang penelitian ini dengan metode yang berbeda atau dengan menambahkan variabel moderasi yang diduga berpengaruh dan belum digunakan dalam penelitian ini seperti lingkungan sosial dan modal usaha untuk pemahaman yang lebih baik dan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, personality, and behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing*, 3, 117–191.
- Akyol, S., & Gurbuz, G. (2008). Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 2(2),

- 47–47.
<https://doi.org/10.20460/jgsm.2008218486>
- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Ariffin, Z., & Ziyad, M. (2018). Pengaruh pekerjaan orang tua, pendidikan kewirausahaan dan asal etnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan (JSMK)*, 2(1).
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Aryaningtyas, A. T. (2018). Dukungan akademik moderasi hubungan kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33, 175–186.
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Studi pada mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1398>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (orang), 2019-2020. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from:
<https://www.bps.go.id/indicator/6/674/2/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (orang), 2021-2022. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from:
<https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Dalimunthe, R. F., & Qamariah, I. (2014). Role of parents in childrens' career selection as an entrepreneur. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, II.
- Darmawan, D. (2020). Profesionalisme, motivasi berprestasi, komitmen organisasi dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(3), 344–364.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4167>
- Diyah, L. H., & Johan, A. S. (2020). Academic support, social support, environmental support and entrepreneurship education sebagai faktor kontekstual yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1).
- Fatoki, O. (2014). The Entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294–299.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220.
<https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Ikhtiangung, G. N., & Soedihono, S. (2018). Pengaruh dukungan akademik dan faktor sikap terhadap keinginan berwirausaha bidang teknologi (technopreneur) pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 1–20.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1618>
- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan sebagai mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(2), 119.
<https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Looi, K. H., & Khoo-Lattimore, C. (2015). Undergraduate students' entrepreneurial intention: Born or made? *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 26(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1504/IJESB.2015.071317>
- Marlinna, B. (2012). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). *Skripsi*. Jurusan Manajemen UI (Salemba).
- Mustaqim, M. (2017). Membangun intensi wirausaha mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Prodi MBS Dan ES STAIN Kudus. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 134–149.
- Nandamuri, P. P. (2016). An analysis of family occupational background as a construct of Entrepreneurial Orientation among the Youth. *Amity Journal of Entrepreneurship ADMAA*, 1(1).
- Pratama, W. A., & Putra, Y. Y. (2019). Perbedaan minat berwirausaha mahasiswa psikologi ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6113>
- Putra, D. A. (2021, April 17). Jumlah wirausaha indonesia jauh di bawah Malaysia dan Thailand. Merdeka.Com.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan

- terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Setyanti, S. W. L. H., Cahyani, P. E., & Sudarsih, S. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha dan faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam di Jember. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5518>
- Suasana, I. Gst. A. Kt. Gd., Ekawati, N. W., Sudiana, I. K., & Wardana, I. G. (2019). Dampak pendidikan kewirausahaan pada Entrepreneur Behavior Index (EBI) dan intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana di Denpasar. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2020.v14.i01.p04>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan : 1. Kuantitatif 2. Kualitatif 3. Kombinasi (mixed methods) 4. Penelitian tindakan (action research) 5. Penelitian evaluasi*. Edisi ke-6. Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention) (Studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/man/article/view/18329>
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua sebagai variabel moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 115. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>
- Wiratna, D. Y., & Tambunan, F. (2017). Pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan Tahun 2017. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1224>